

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thompson, (Taufiq, 2010:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Semua orang bisa ikut mendidik seperti orang tua mereka dan tokoh masyarakat seperti mendidik yang dilakukan manusia pada umumnya. Pendidikan juga salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan.

Hal ini tercantum pada tujuan umum pendidikan di Indonesia yang di ambil dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri murid itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat. Oleh karena itu, salah satu peran guru yaitu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerjasama dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestika (Kurikulum Pendidikan Dasar, 2011). Dengan mengingat pada proses dan taraf perkembangan yang menekankan pada terjadinya perubahan, proses pembelajaran di sekolah seharusnya memperhatikan makna belajar. Artinya, apa yang bermakna bagi anak menunjukkan pada dunia minatnya (*center of interest*).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar yang selama ini lebih menekankan pada hafalan konten yang kurang bermakna bagi dirinya semata, seharusnya diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered*), dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan juga perlu dikembangkan ke arah pembelajaran yang sesuai dengan dunianya, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar dengan

bermain. Untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka guru dapat memanfaatkan suatu model pembelajaran yang telah ada.

Menurut Hanafiah dan Suhana, (2009:41-42) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan untuk mengubah perilaku peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik tidak hanya terpaku pada guru melainkan peserta didik juga akan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang profesional yang mampu menyelaraskan antara materi dengan model pembelajaran sehingga antara materi ajar dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selaras dan sesuai. Dengan kata lain model pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Fenomena yang sering terjadi di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran IPA hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja untuk mengajar, padahal kita ketahui materi IPA tidak semua bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata saja atau lewat tulisan saja (verbalisme). Contohnya saja pada standart kompetensi tentang memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan pada bab ini tidak hanya hafalan saja akan tetapi, praktek langsung dan mengintisarikan apa yang telah mereka baca dari hal itu siswa dapat mengetahui kenyataan yang terjadi dan dapat lebih mengerti materi tentang kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan

upaya menjaga kesehatan lingkungan tersebut karena materi IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan sesuatu proses penemuan.

Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar IPA merupakan hasil akhir yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar IPA yang tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar IPA digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar IPA dapat diwujudkan dalam bentuk skor.

Hasil observasi oleh peneliti di SD Negeri Kamal II dan SD Negeri Gili Barat adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kamal yang sudah yang berstandart nasional. Sekolah yang bertempat di jalan Kampung Baru dan Gili ini sekolah yang cukup baik dan telah dilengkapi berbagai fasilitas yang cukup memadai pembelajaran siswa, namun sebagian besar guru tidak dapat memunculkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) terlaksana setiap hari Senin sampai Sabtu kegiatan dimulai pada pukul 07.00. Pada mata pelajaran IPA siswa diharapkan dapat mendefinisikan pengertian lingkungan, menjelaskan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, menjelaskan pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan, menerapkan cara memelihara kesehatan lingkungan. Pelajaran ini terdiri dari teori yang menitik

beratkan pada keterampilan menganalisis dari teori tersebut. Materi kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan yang akan siswa pahami melalui menganalisis atau mengikhtisarkan materi dengan kelompok masing-masing. Peneliti memilih materi dan kelas 3 hal ini dikarenakan tingkat kesulitan dari materi dan model pembelajarannya sesuai dengan kelas yang peneliti ambil.

Model pembelajaran yang digunakan di SDN Kamal II dan SDN Gili Barat adalah model pembelajaran konvensional yang bersifat rutin dan berorientasi pada guru, sehingga siswa lebih cenderung menjadi penerima pasif dan hanya terjadi transfer ilmu oleh guru, bukan karena aktivitas dari siswa itu sendiri. Sehingga dampak yang terjadi: (1) siswa kurang menguasai materi pelajaran karena hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja, (2) siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran IPA, (3) siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang masih belum jelas dan mengerti dengan mata pelajaran IPA, maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai 100%. Nilai yang digunakan di SDN Kamal II dan di SDN Gili Barat sama pada mata pelajaran IPA yaitu 70,00. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 48,50%. Jadi 52,50% peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih kurang menarik perhatian siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Kamal II dan SDN Gili Barat pada tanggal 13 Februari 2016 diperoleh informasi atau hal yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai

siswa diantaranya (1) model pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat konvensional, (2) kurangnya perhatian dari orang tua saat ada dirumah, (3) aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, (4) interaksi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan di dalam kelompok masih kurang. Berdasarkan permasalahan di atas dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA. Selain faktor siswa, kesulitan juga dialami oleh guru dalam memilih dan memahami model pembelajaran, metode dan media pengajaran yang tepat. Melihat pentingnya pembenahan pembelajaran IPA, perlu dirancang sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman siswa. Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan tujuan hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Model pembelajaran kooperative “merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa bekerjasama memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain” (Anitah, 2007:3.7).

Menurut Hanafiah dan Suhana, (2009:42) *Cooperative Script* ini dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini membiasakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa bekerja berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari dan model pembelajaran ini mengembangkan pemahaman siswa pada saat merangkum dan mengikhtisarkan materi. Model ini bermanfaat untuk melatih siswa mengkonstruksi kembali pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran *Cooperative Script* dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahaun Alam (IPA). Asriyani (2013) bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang fungsi alat indera dan pemeliharaannya. Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2012) bahwa pada siklus pertama, dengan 60% sedangkan siklus kedua 90%. Berdasarkan atas deskripsi aktivitas siswa dalam persiklus klasik terus hasil meningkat. Berdasarkan dari analisis aktivitas siswa. Ilmu *Cooperative learning* dengan *Script* model meningkat pada setiap siklus. Selanjutnya dari penelitian Darmania (2014) bahwa hasil analisis data, diperoleh rata-rata hasil post-test kelas kontrol 57,78 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 66,71. Hasil perhitungan effect size data hasil belajar peserta didik kelas control dan eksperimen di peroleh sebesar 0,80 diklasifikasikan dalam kategori sedang. Yang berarti bahwa penerapan model cooperative script memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila komponen-komponen pembelajaran saling saling berinteraksi dan *interelasi*. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi yang dilakukan guru. Sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana kurang bisa dalam menggunakan model pembelajaran utamanya dalam pembelajaran IPA, guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran, hal ini sering kali membuat siswa bosan

dalam proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar siswa kelas III khususnya dalam pembelajaran IPA cenderung rendah.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang akan disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti membuat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SDN Kamal 2”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada materi kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*?
4. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* yang ditinjau dari aktivitas siswa dan guru (peneliti).
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi yang berupa pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah dasar yang berguna untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar akan meningkat.
- b) Dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak akan bosan dan jenuh saat belajar dikelas.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan solusi model pembelajaran yang kreatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
- b) Guru akan lebih profesional dalam menghadapi berbagai tipe atau belajar siswa sehingga masing-masing siswa dapat terjembatani kepentingannya.
- c) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

- a) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan utamanya dalam hal model pembelajaran, alat pembelajaran dan sumber belajar agar memenuhi kriteria yang tertuang pada penelitian ini.
- b) Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait

dengan model pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_0 : Model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

H_a : Model pembelajaran *Cooperative Script* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.